

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus pandemi virus Corona (*Covid-19*) dilaporkan pertama kali di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pandemi ini menyebabkan banyak ketidakpastian pada sektor riil maupun sektor keuangan perusahaan di seluruh dunia. Di Indonesia, pandemic *Covid-19* telah ditetapkan sebagai bencana nasional dan Indonesia memasuki masa darurat bencana non alam. Hal tersebut menyebabkan dampak negatif pada kinerja perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pada pendapatan perusahaan, padahal sudah dapat diketahui bahwa pada dasarnya setiap pengusaha yang mendirikan perusahaan pasti memiliki keinginan untuk perusahaannya maju dan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Contoh perusahaan yang terdampak oleh pandemi tersebut adalah PT Mayora Indah Tbk yang mengalami penurunan pendapatan Rp549,7 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 lalu dan menyatakan bahwa penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang terjadi karena dampak negatif pada pasar finansial global akibat pandemi *covid-19* (cnbcindonesia.com). Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Diperolehnya laba yang tinggi merupakan hasil dari wujud kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu laba perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan

hasil kerja nyata yang dicapai perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan (Masta, 2019).

Kinerja perusahaan tersebut adalah hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya seperti sumber daya manusia ataupun keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan ditandai dengan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan labanya (Moerdiyanto, 2010 dalam Maryati & Bida, 2018). Semakin bagus kinerja perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan atau laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham serta harga saham akan mengalami peningkatan (Armeita & Ari. 2018).

Para investor biasanya akan memperhatikan kinerja perusahaan serta pergerakan harga saham sebelum melakukan investasi (John, 2017). Investor hanya tertarik untuk menanamkan modalnya jika harga saham relatif tinggi karena dengan meningkatnya harga saham, tingkat pengembalian saham yang diterima investor juga akan semakin tinggi. Harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga modal yang diinvestasikan oleh investor akan tetap aman dan dapat meminimalisir tingginya resiko dalam berinvestasi. Selain kinerja perusahaan, investor juga memperhatikan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Suaidah dan Utomo (2018) menyatakan dalam laporan keuangan dapat dilihat sebagaimana kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan ataupun

mengalami penurunan. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang bagus agar dapat menarik perhatian para investor. Salah satu cara yang digunakan manajemen agar laporan terlihat baik dengan cara manajemen laba. Menurut Sulistiyanto (2008) dalam Gunarto & Riswandari (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajer dalam mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui informasi yang di butuhkan stakeholder pada laporan keuangan perusahaan.

Sulistiyanto (2008) dalam Nanik & Ningrum (2018) menyatakan terdapat tiga pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Pertama adalah *income increasing*, yaitu menaikkan laba lebih besar dari laba yang sesungguhnya dihasilkan perusahaan jika manajer menginginkan nilai kinerja perusahaan tampak bagus. Kedua, *income decreasing*, diterapkan jika manajer menginginkan kinerja perusahaan lebih rendah dari nilai kinerja yang sesungguhnya, manajer bisa menurunkan laba perusahaan. Yang ketiga adalah *income smoothing* yaitu mengatur dengan sedemikian rupa laporan keuangan jika manajer menginginkan labanya tidak bergerak secara fluktuatif sehingga laba terlihat stabil selama periode tersebut. Salah satu contoh kasus manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan manufaktur PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001 silam. PT Kimia Farma melaporkan bahwa pendapatan bersih yang dihasilkan adalah sejumlah Rp132 miliar, akan tetapi Kementrian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih yang dilaporkan terlalu besar nilainya dan mengandung unsur rekayasa. Sehingga dilakukan audit ulang yang

menghasilkan bahwa sebenarnya laba yang dihasilkan hanyalah sebesar Rp99,65 miliar dan PT Kimia Farma dikenakan sanksi denda administratif sebesar Rp500,000,000 (kompasiana.com).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku manajemen laba dalam perusahaan yaitu kurangnya kinerja dewan direksi pada perusahaan. Dewan direksi adalah organ dari perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dengan lima tugas utama, yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, dan komunikasi. Struktur dan jajaran direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan untuk membantu efektivitas dalam mengambil keputusan (Susanto, 2013 dalam Mardianto & Carin 2021). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emitmen atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia setidaknya harus memiliki minimal dua orang anggota dewan direksi. Luo, Zeng, Wang dan Shen (2016), Alareeni (2018) serta Chouaibi, Harres, dan Brahim (2018) dalam Mardianto & Carin (2021) pada penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar bisa meminimalisirkan tingkat manajemen laba.

Selain jumlah dewan direksi, yang harus diperhatikan adalah kinerja dewan direksi independen pada perusahaan. Dewan direksi independen yang mengarah pada anggota dirksi non eksekutif mempunyai kesanggupan lebih untuk penilaian independent kepada tempat yang bisa membuat konflik kepentingan pada perusahaan Abdelkarim & Zuriqi (2020) dalam Mardianto &

Carin (2021). Karakteristik independen dipercaya bisa membantu pelaksanaan pada pengawasan secara lebih luas serta lebih sulit untuk dipengaruhi oleh manajemen Khalil & Ozkan (2016) dalam Mardianto & Carin (2021). Bersinggungan dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat, Al-Angari, dan Al-Saad (2016) dalam Mardianto & Carin (2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dewan direksi independent terhadap pengurangan aktivitas manajemen laba. Uwuigbe, Peter, dan Oyeniyi (2014) dan Zehri dan Zgarni (2020) dalam Mardianto & Carin (2021) berhasil membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan negatif pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalil dan Ozkan (2016). Hasil signifikan positif ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Azeez, Sukorharsono, Roekhudin dan Andayani (2019) yang dilakukan pada 71 perusahaan minyak dan gas internasional.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan adanya manajemen laba adalah pengawasan yang kurang akan membuat manajemen untuk mengambil keuntungan pribadi, namun jika terlalu banyak pengawasan akan menghadapi manajemen pada perilaku pengambilan resiko manajerial yang *suboptimal small* (Rinta, 2021). Sehingga perlu pengawasan yang baik dilakukan oleh komite audit atas kinerja sebuah perusahaan. Adiguzel (2013) dalam Putra (2018) menyatakan komite audit adalah sebuah kelompok individu yang mempunyai peran penting dalam memantau pembuatan serta pelaporan laporan keuangan dan memiliki tugas sebagai pengawas dalam menyetujui laporan keuangan sebelum dipublikasikan kepada para pemegang saham.

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk memastikan akuntabilitas dan pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang independen serta memiliki keahlian saja belum cukup untuk mengasilkan efektivitas dalam kinerjanya, namun komite audit juga perlu aktif berperan serta memiliki anggota yang cukup saat melaksanakan tanggung jawabnya Jensen & Meckling (1976) dalam Rinta (2021). Komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota yang cukup dapat mengurangi tindakan manajemen laba karena komite audit ialah pengendali internal perusahaan yang mempunyai fungsi untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Jika semakin baik pelaksanaannya dalam perusahaan maka dapat meminimalisirkan terjadinya perilaku manajemen laba yang terjadi di dalam suatu perusahaan (Leoky & Dedik. 2020). Menurut (Sharma, dkk. 2009) dalam Rinta (2021) menyatakan bahwa aktivitas komite audit ditunjukkan melalui seberapa banyak komite audit menyelenggarakan rapat selama jangka waktu satu tahun merupakan indikator keefektifan komite audit.

Melihat tugas yang dilakukan oleh Komite audit memiliki peran yang sangat penting, kinerja yang dilakukan oleh Komite audit adalah salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan, karena dalam melakukan tugasnya Komite audit memiliki sikap independensi yang nantinya dapat mengatasi konflik mengingat bahwa banyak sekali cara yang dilakukan oleh seorang manager dalam memanipulasi laporan laba dalam menyajikan data (Mursalmina, 2019).

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan Nabilah & Hapsari (2019) Penelitian yang berjudul pengaruh kebijakan deviden, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan pemantauan selama lima tahun sehingga didapatkan 100 sampel yang diobservasi, dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent dan kompensasi bonus memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial, dewan komisaris independent, kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kebijakan deviden, aktivitas komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinta (2021) yang berjudul ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Sampel data penelitian ini adalah 322 sampel perusahaan manufaktur dan alat uji yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier beganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, aktivias komite audit mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap

manajemen laba dan ukuran komite audit mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN AKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
3. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian pada skripsi ini lebih terarah dan terfokus serta tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020.

2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu ukuran dewan direksi, komite audit dan aktivitas komite audit, kemudian manajemen laba sebagai variabel dependen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah aktivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang manajemen laba sekaligus guna mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai pertimbangan yang digunakan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi pembaca
 - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, aktivitas komite audit, dan manajemen laba.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis menguraikan tentang teori yang memberikan landasan pada pembahasan penelitian, memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, menjabarkan kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulis memaparkan metode lokasi penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan akan dilakukan pengolahan data-data dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sehingga diharapkan analisa yang dilakukan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan skripsi ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.